

## **Estimasi Anggaran dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Nias Selatan Tahun 2021-2030**

**Samalua Waoma<sup>1</sup>**

### **Abstrak**

Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan daerah yang dihasilkan dari pengelolaan sumber daya yang ada di daerah itu sendiri untuk digunakan untuk membiayai daerah itu sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya anggaran dan realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Nias Selatan tahun 2021 s.d 2030. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana  $Y = a + b x$ . berdasarkan hasil analisis yang dilakukan bahwa besarnya estimasi anggaran PAD kabupaten Nias Selatan pada tahun 2021 s.d 2030 (ribuan) adalah tahun 2021 sebesar Rp 35.536.679; tahun 2022 sebesar Rp 37.208.004; tahun 2023 sebesar Rp 38.879.329; tahun 2024 sebesar Rp 40.550.653; tahun 2025 sebesar Rp 42.221.978; tahun 2026 sebesar Rp 43.893.303; tahun 2027 sebesar Rp 45.564.628; tahun 2028 sebesar Rp 47.235.952; tahun 2029 sebesar Rp 48.907.277 dan tahun 2030 sebesar Rp 50.578.602. Estimasi realisasi PAD kabupaten Nias Selatan tahun 2021 s.d 2030 adalah tahun 2021 sebesar Rp 22.540.626; tahun 2022 sebesar Rp 23.641.173; tahun 2023 sebesar Rp 24.741.720; tahun 2024 sebesar Rp 25.842.268; tahun 2025 sebesar Rp 26.942.815; tahun 2026 sebesar Rp 28.043.362; tahun 2027 sebesar Rp 29.143.909; tahun 2028 sebesar Rp 30.244.456; tahun 2029 sebesar Rp 31.345.003 dan tahun 2030 sebesar Rp 32.445.550. Sebaiknya penyusunan anggaran PAD kabupaten Nias Selatan didasarkan pada data dan kemampuan yang telah dicapai pada tahun-tahun sebelumnya sehingga realisasinya dapat dicapai dengan maksimal.

### **Kata Kunci: Pendapatan Asli Daerah**

### **Pendahuluan**

Pemerintah daerah merupakan lembaga pemerintah di daerah yang diberi wewenang dan tugas untuk menyelenggarakan roda pemerintahan di daerah baik di kota maupun di kabupaten. Untuk dapat menyelenggarakan roda pemerintahan tersebut tentukan membutuhkan sejumlah dana yang bersumber dari pendapatan dan menggunakannya dalam bentuk belanja. Sumber pendapatan pemerintah daerah dapat berasal dari pendapatan asli daerah itu sendiri maupun dari luar daerah tersebut. Pendapatan asli daerah dapat berasal dari pungutan pajak daerah, retribusi daerah, Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah. Pendapatan pemerintah daerah kabupaten kota/kabupaten dari luar daerahnya berasal dari pemerintah daerah di atasnya (provinsi) maupun pusat yang terdiri dari pendapatan transfer dan lain-lain pendapatan daerah yang sah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan penerimaan daerah yang bersumber dari dalam daerah sendiri, yang pemungutannya berdasarkan perundang-undangan yang berlaku.

---

<sup>1</sup> Dosen tetap STIE Nias Selatan ([samaluawaoma@gmail.com](mailto:samaluawaoma@gmail.com))

Pemerintah daerah dituntut untuk meningkatkan kemampuan dalam menggali dan mengelola sumber-sumber yang dapat meningkatkan penerimaan daerah khususnya yang bersumber dari Pendapatan Asli Daerah. Peningkatan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) mutlak dilakukan oleh Pemerintah Daerah untuk mengurangi tingkat ketergantungan Pemerintah Daerah kepada Pemerintah Pusat sehingga

Pendapatan Asli daerah diartikan sebagai penerimaan suatu daerah yang bersumber dari pajak, retribusi dan sumber pendapatan lainnya yang dikelola oleh pemerintah daerah untuk membiayai kepentingan daerah yang bersangkutan (Lappy, 2001). Selanjutnya disebutkan bahwa umumnya PAD Indonesia terbagi atas: (1) pajak daerah; (2) retribusi daerah; (3) Laba Badan Usaha Milik Daerah ; (4) pemberian dinas-dinas daerah; (5) penerimaan lain-lain; (6) pinjaman daerah dan (7) penghasilan lain-lain yang sah.

Keberhasilan suatu pemerintah daerah dalam melaksanakan program pembangunan adalah mengelola pendapatannya baik dari asli daerah maupun dari pusat. Hal ini dapat dilihat pada ketercapaian dalam realisasi pendapatan yang maksimal. Kemandirian daerah dapat terwujud. Koswara (2000) menyatakan bahwa ciri utama yang menunjukkan suatu daerah otonom mampu berotonomi terletak pada kemampuan keuangan daerah. Pemerintah Daerah memiliki kewenangan dan kemampuan untuk terus berupaya menggali sumber-sumber keuangan sendiri, mengelola, dan memanfaatkannya untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerahnya.

Menurut Sarno (2012) rendahnya realisasi PAD ini terdapat dua persoalan penting yang menonjol, yaitu pertama menyangkut tingkat kewenangan daerah dalam memanfaatkan penerimaan daerah dalam memanfaatkan penerimaan daerah, terdapat kecenderungan bahwa sumber-sumber penerimaan yang penting dan potensial masih dipegang oleh pusat. Kedua menyangkut belum semua potensi PAD dapat tergali dan tingkat kesadaran wajib pajak dan wajib retribusi masih rendah dalam memenuhi kewajibannya. Berikut ini anggaran dan realisasi pendapatan asli daerah tahun 2006-2020 sebagai berikut:

Tabel 1  
Anggaran dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Tahun 2006-2020  
Kabupaten Nias Selatan

<b>Tahun</b>	<b>Anggaran</b>	<b>N/T</b>	<b>Realisasi</b>	<b>N/T</b>	<b>%</b>
2006	1.672.334,00	-	4.150.392,00	-	248,18
2007	3.347.000,00	100,14	5.937.817,00	43,07	177,41
2008	8.383.125,00	150,47	10.515.155,00	77,09	125,43
2009	9.436.500,00	12,57	11.836.429,00	12,57	125,43
2010	14.074.675,00	49,15	12.840.750,00	8,48	91,23
2011	10.000.000,00	- 28,95	23.030.718,00	79,36	230,31
2012	15.007.500,00	50,08	12.146.969,00	- 47,26	80,94
2013	75.541.198,00	403,36	9.392.315,00	- 22,68	12,43
2014	76.559.502,00	1,35	12.828.006,00	36,58	16,76
2015	36.975.738,00	- 51,70	15.037.045,00	17,22	40,67
2016	14.110.806,00	- 61,84	16.262.465,00	8,15	115,25
2017	14.160.410,00	0,35	18.450.267,00	13,45	130,29

2018	21.079.237,00	48,86	19.605.736,00	6,26	93,01
2019	25.898.890,00	22,86	25.664.883,00	30,90	99,10
2020	18.779.236,00	- 27,49	16.598.894,00	- 35,32	88,39

Sumber: BPS RI Tahun 2006-2020

Pada tabel di atas dapat dilihat perkembangan anggaran dan realisasi PAD Kabupaten Nias Selatan dalam kurung waktu 2006 s.d 2020 berfluktuasi. Pada penyusunan anggaran PAD dari tahun ke tahun pada tahun 2006 s.d 2012 mengalami kenaikan sedangkan pada tahun 2013 s.d 2020 mengalami fluktuasi bahkan cenderung menurun. Hal ini kemungkinan penyusunan anggaran PAD tidak didasarkan pada data historis yang sudah ada. Demikian juga dengan realisasi PAD mengalami kenaikan pada tahun 2006 s.d 2011 dan 2014 s.d 2019 dan terjadi penurunan pada tahun 2013 dan 2020. Realisasi PAD terendah terjadi pada tahun 2013 s.d 2015 dibawah 50%. Hal ini disebabkan pada penganggaran PAD yang terlalu besar yang tidak didasarkan pada data dan kemampuan realisasi pada tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2010, 2012 dan tahun 2018 s.d 2020 realisasi PAD dibawah 100% atau tidak mencapai target anggaran yang diharapkan.

Berdasarkan pemaparan hal di atas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah penyusunan anggaran PAD setiap tahunnya tidak di dasarkan pada data dan kemampuan sebelumnya, terjadinya penyusunan anggaran PAD yang terlalu besar sehingga realisasi dibawah 50%. Belum teralisasinya PAD sesuai dengan yang diharapkan. Rumusan masalah dalam penelitian ini seberapa besar anggaran dan realisasi PAD tahun kabupaten Nias Selatan 2021 s.d 2030. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar anggaran dan realisasi PAD kabupaten Nias Selatan tahun 2021 s.d 2030.

### **Tinjauan Literatur**

Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan daerah yang diperoleh dari hasil-hasil pengelolaan kekayaan daerah untuk digunakan dalam pembangunan daerah itu sendiri. Menurut Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh Daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Menurut Devas et al, (1989) Pendapatan Asli daerah adalah salah satu sumber pendapatan daerah atau penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber pendapatan didalam wilayahnya sendiri". Sedangkan Sutrisno (1984:200) PAD adalah sebagai pendapatan daerah yang tergantung keadaan perekonomian pada umumnya dan potensi dari sumber-sumber pendapatan asli daerah itu sendiri". Pendapat lainnya mengatakan bahwa "pendapatan asli daerah adalah semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah" (Halim 2004:67).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan yang dipungut dan diterima dari daerah otonomi itu sendiri. Sumber-sumber penerimaan suatu daerah bisa berasal dari pusat berupa dana dari pendapatan Asli Daerah (PAD), dana perimbangan, Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan pendapatan lainnya yang sah. Sumber-sumber PAD didapatkan dari pajak daerah, retribusi daerah dan pendapatan daerah lainnya yang sah. Menurut Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 "menyebutkan bahwa Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil

perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta lain-lain pendapatan daerah yang”.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menganalisis dan menginterpretasi (Narbuko 2003:44).

sedangkan menurut Nazir (2011:63) “penelitian deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Sumber data adalah data sekunder yaitu data yang bersumber dari informasi yang berasal dari instansi terkait berupa data target dan realisasi pajak daerah, retribusi daerah dan pendapatan asli daerah Kabupaten Nias selatan tahun 2006-2015. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Teknik pengumpulan yang digunakan dokumentasi yaitu dengan cara meneliti catatan-catatan yang terdapat pada objek penelitian serta laporan-laporan yang berhubungan dengan penelitian ini. Obyek penelitian adalah daerah Kabupaten Nias Selatan dengan mengfokuskan penelitian pada Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Menurut Sugiyono (2014:270) regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variable dependen dengan rumus sebagai berikut:

$y = a + bx$  dimana  $y$  = Subjek variable dependen yang diprediksikan;  $a$  = harga konstan;  $b$  = koefisien regrasi dan  $x$  = subjek pada variable independen yang mempunyai nilai tertentu.

Dimana nilai  $a$  diperoleh dengan rumus  $a = \frac{\sum Y}{n}$  sedangkan nilai  $b$  diperoleh dengan

$$\text{rumus } b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang dikemukakan di atas, maka dilakukan analisis terhadap estimasi anggaran dan realisasi PAD kabupaten Nias Selatan. Langkah-langkah analisis yang dilakukan adalah menentukan nilai  $x$ ,  $xy$  dan  $x^2$ . nilai  $x$  didapatkan terlebih dahulu ditentukan tahun tengah sebagai tahun dasar dan diberi nilai 0 yaitu tahun 2015 selanjutnya menentukan nilai tahun sebelum dan sesudah tahun 2015. Nilai  $xy$  ditentukan dengan mengalikan nilai  $x$  dengan nilai  $y$ . nilai  $x^2$  ditentukan dengan mengangkat nilai  $x$ .

Berikut hasil analisis yang dilakukan:

**Tabel 2**

**Anggaran dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Tahun 2021-2030  
Kabupaten Nias Selatan**

Tahun	Anggaran	X	XY	$x^2$	Realisasi	X	XY	$x^2$
2006	Rp 1.672.334	-13	- 21.740.342	69	Rp 4.150.392	- 13	- 53.955.096	169
2007	Rp 3.347.000	-11	- 36.817.000	21	Rp 5.937.817	- 11	- 65.315.987	121
2008	Rp 8.383.125	- 9	- 75.448.125	81	Rp 10.515.155	- 9	- 94.636.395	81
2009	Rp 9.436.500	- 7	- 66.055.500	49	Rp 11.836.429	- 7	- 82.855.003	49

2010	Rp 14.074.675	- 5	- 70.373.375	25	Rp 12.840.750	- 5	- 64.203.750	25
2011	Rp 10.000.000	- 3	- 30.000.000	9	Rp 23.030.718	- 3	- 69.092.154	9
2012	Rp 15.007.500	- 1	- 15.007.500	1	Rp 12.146.969	- 1	- 12.146.969	1
2013	Rp 75.541.198	0	0	0	Rp 9.392.315	0	0	0
2014	Rp 76.559.502	1	76.559.502	1	Rp 12.828.006	1	12.828.006	1
2015	Rp 36.975.738	3	110.927.214	9	Rp 15.037.045	1	45.111.135	9
2016	Rp 14.110.806	5	70.554.030	25	Rp 16.262.465	5	81.312.325	25
2017	Rp 14.160.410	7	99.122.870	9	Rp 18.450.267	7	129.151.869	49
2018	Rp 21.079.237	9	189.713.133	81	Rp 19.605.736	9	176.451.624	81
2019	Rp 25.898.890	11	284.887.790	21	Rp 25.664.883	11	282.313.713	121
2020	Rp 18.779.236	13	244.130.068	169	Rp 16.598.894	13	215.785.622	169
$\Sigma$	Rp 345.026.151	-	760.452.765	10	Rp 214.297.841	-	500.748.940	910

Sumber: Olahan Penulis tahun 2021

Berdasarkan hasil analisis di atas maka untuk anggaran PAD didapatkan nilai  $a = 23.001.743$  dan nilai  $b = 835.662$  sehingga diperoleh hasil persamaan regresi  $y = 23.001.743 + 835.662x$ . Untuk realisasi PAD didapatkan nilai  $a = 14.286.523$  dan nilai  $b = 550.274$  sehingga diperoleh hasil persamaan regresi  $y = 14.286.523 + 550.274x$ .

Berdasarkan hasil persamaan regresi tersebut maka dilakukan perhitungan estimasi anggaran dan realisasi PAD untuk tahun 2021 s.d 2030. Berikut ini hasil estimasinya:

**Tabel 3**

**Estimasi Anggaran dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Tahun 2021-2030  
Kabupaten Nias Selatan**

Tahun	Anggaran (ribuan)	Realisasi (ribuan)	Tahun	Anggaran (ribuan)	Realisasi (ribuan)
2021	Rp 35.536.679	Rp 22.540.626	2026	Rp 43.893.303	Rp 28.043.362
2022	Rp 37.208.004	Rp 23.641.173	2027	Rp 45.564.628	Rp 29.143.909
2023	Rp 38.879.329	Rp 24.741.720	2028	Rp 47.235.952	Rp 30.244.456
2024	Rp 40.550.653	Rp 25.842.268	2029	Rp 48.907.277	Rp 31.345.003
2025	Rp 42.221.978	Rp 26.942.815	2030	Rp 50.578.602	Rp 32.445.550

Sumber: Olahan Penulis tahun 2021

**Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis pembahasan yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa besarnya estimasi anggaran PAD kabupaten Nias Selatan pada tahun 2021 s.d 2030 (ribuan) adalah tahun 2021 sebesar Rp 35.536.679; tahun 2022 sebesar Rp 37.208.004; tahun 2023 sebesar Rp 38.879.329; tahun 2024 sebesar Rp 40.550.653; tahun 2025 sebesar Rp 42.221.978; tahun 2026 sebesar Rp 43.893.303; tahun 2027 sebesar Rp 45.564.628; tahun 2028 sebesar Rp 47.235.952; tahun 2029 sebesar Rp 48.907.277 dan tahun 2030 sebesar Rp 50.578.602. Estimasi realisasi PAD kabupaten Nias Selatan tahun 2021 s.d 2030 adalah tahun 2021 sebesar Rp 22.540.626; tahun 2022 sebesar Rp 23.641.173; tahun 2023 sebesar Rp 24.741.720; tahun 2024 sebesar Rp 25.842.268; tahun 2025 sebesar Rp 26.942.815; tahun 2026 sebesar Rp 28.043.362; tahun 2027 sebesar Rp 29.143.909; tahun

2028 sebesar Rp 30.244.456; tahun 2029 sebesar Rp 31.345.003 dan tahun 2030 sebesar Rp 32.445.550.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka disarankan kepada kabupaten nias selatan khususnya pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) tahun 2021 s.d 20230 adalah sebaiknya penyusunan anggaran PAD kabupaten Nias Selatan didasarkan pada data dan kemampuan yang telah dicapai pada tahun-tahun sebelumnya sehingga realisasinya dapat dicapai dengan maksimal. Menggunakan hasil penelitian ini sebagai data pembanding.

### **Daftar Pustaka**

- Badan Pusat Statistik (2006-2020) Statistik Keuangan Pemerintah Kabupaten / Kota 2005-2006 s.d 2018-2019, Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (BPS-RI)
- Devas, Nick. Brian, Binder. dan Anne Booth, Kenneth Davey. Roy Kelly. 1989. *Keuangan pemerintah daerah di Indonesia*. Penerjemah Masri Maris. Univeristas Indonesia Press. Jakarta.
- Halim, Abdul, 2004. *Manajemen Keuangan Daerah*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Koswara, E. 2000. "Menyongsong Pelaksanaan Otonomi Daerah Berdasarkan UU No 22 Tahun 1999, Suatu Telaah menyangkut kebijaksanaan pelaksanaan dan kompleksitasnya" Analisis CSIS, No. 1
- Lappy, M. 2001. Tinjauan Terhadap Pelaksanaan Pemberian Otonomi Daerah kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Gowa. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Narbuko. 2003. *Riset Strategi Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara pemerintahan Pusat dan Pemerintah Daerah.
- Sarno , 2012, Analisis Potensi Dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah Dalam Mencapai Kemandirian Keuangan Daerah Di Kabupaten Sekadau Tahun 2006-2011. Jurnal Ilmiah Magister Ekonomi (ME) Pada Program Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura
- Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta
- Sutrisno. 1984. *Konsep Pendapatan Asli daerah*. Rajawali. Jakarta.